

**PENYELENGGARAAN POSKO KESEHATAN TERPADU DAN PELATIHAN
PSYCHOLOGICAL FIRST AID PASCA-BENCANA BANJIR ACEH**

*The Implementation of Integrated Health Posts and Psychological First Aid
Training Post-Aceh Flash Flood Disaster*

Sahbainur Rezeki¹⁾, Marniati²⁾,

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Deztron Indonesia

Email Corresponding author: penulis @cde.ac.id

Abstrak

Bencana banjir bandang yang melanda wilayah Aceh menyisakan krisis kesehatan fisik dan psikologis bagi kelompok rentan di posko pengungsian. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memitigasi penyebaran penyakit pascabencana serta membangun resiliensi komunitas lokal melalui peningkatan kapasitas pertolongan pertama psikologis. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahapan terpadu: pelayanan medis primer gratis bagi pengungsi di sekitar kompleks sekolah darurat, pengadaan stok obat-obatan serta pemantauan higienitas, dan penyelenggaraan *workshop* pelatihan terstruktur bagi guru lokal. Hasil dari program ini menunjukkan keberhasilan dalam memberikan pengobatan gratis kepada penduduk rentan, menekan laju penyebaran penyakit pascabencana secara signifikan, serta melatih 50 guru lokal dalam keterampilan pertolongan pertama psikologis (*Psychological First Aid*). Sinergi layanan medis dan psikososial ini terbukti efektif mempercepat pemulihan ketahanan kesehatan komunitas pascakrisis.

Kata Kunci: Pelayanan Medis, Kesiapsiagaan Bencana, Psychological First Aid, Posko Kesehatan.

Abstract

The flash flood disaster in Aceh has left deep physical and psychological health crises for vulnerable groups in evacuation centers. The purpose of this community service activity was to mitigate the spread of post-disaster diseases and build local community resilience through capacity building in psychological first aid. The implementation method was carried out through three integrated stages: providing free primary medical services for refugees around the emergency school complex, managing medicine stocks and hygiene monitoring, and organizing structured training workshops for local teachers. The results of this program showed success in providing free medical treatment to vulnerable populations, significantly suppressing the spread of post-disaster diseases, and training 50 local teachers in Psychological First Aid (PFA) skills. The synergy of medical and psychosocial services has proven effective in accelerating the recovery of community health resilience post-crisis.

Keywords: Medical Services, Disaster Preparedness, Psychological First Aid, Health Post.

1. PENDAHULUAN

Bencana banjir bandang ekstrem yang melanda wilayah Aceh akibat anomali iklim telah menimbulkan dampak multidimensional, salah satunya krisis pada sektor kesehatan publik. Kondisi lingkungan yang tergenang pascabencana kerap memicu lonjakan kasus penyakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), hingga penyakit kulit akibat sanitasi yang buruk (Hidayah *et al.*, 2024). Ketiadaan respon medis terpadu yang cepat di posko pengungsian berpotensi memperparah status kesehatan populasi rentan (Pawilliyah, 2023).

Di samping ancaman fisik, ancaman psikososial berupa kecemasan akut hingga gejala trauma membayangi para penyintas, terutama anak-anak (Ratri *et al.*, 2024). Minimnya jumlah tenaga psikolog profesional di lokasi bencana menuntut adanya program transfer keahlian PFA kepada relawan garis depan seperti para guru agar dapat menjadi pendamping pertama yang suportif (Kurniawan *et al.*, 2021).

Oleh karena itu, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Deztron Indonesia (UDI) merespons krisis ini melalui pelaksanaan program pelayanan medis darurat dan kesiapsiagaan di wilayah Aceh. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menyinergikan penanganan medis primer langsung di posko dengan upaya preventif penanganan kesehatan mental berbasis komunitas sekolah darurat guna mempercepat restorasi kesejahteraan masyarakat (Mustikasari *et al.*, 2025; Pawilliyah, 2023).

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi ke dalam tiga tahapan operasional, yaitu:

1. **Fase Persiapan dan Rapid Assessment:** Tim dokter dan perawat melakukan pemetaan taktis mengenai ketersediaan obat-obatan dan pola penyebaran penyakit pascabencana di klaster pengungsian (Safitri dan Sari, 2020).
2. **Posko Kesehatan Terpadu:** Pengobatan gratis dan pemeriksaan tanda vital (*mobile clinic*) diselenggarakan secara masif dengan mendirikan posko di sekitar komplek

pengungsian serta sekolah darurat (Pawilliyah, 2023).

3. **Pelatihan Kesiapsiagaan Psikologis (Workshop):** Memberikan pelatihan terapan berbasis simulasi dan diskusi mengenai metode *Psychological First Aid* (PFA) kepada guru-guru lokal di sekitar sekolah darurat untuk meningkatkan kapabilitas penanganan trauma awal siswa (Tri Sulastris dan Ramadania, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinergi antara pelayanan medis gratis dengan intervensi psikososial dasar memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan derajat kesehatan pengungsi. Posko Kesehatan Terpadu bentukan tim Fakultas Ilmu Kesehatan UDI terbukti berhasil melokalisir penularan penyakit khas banjir dan menangani ratusan pasien rentan yang kesulitan menjangkau fasilitas kesehatan reguler (Pawilliyah, 2023). Penyaluran logistik medis dasar, vitamin, serta alat pelindung diri senilai Rp20.000.000,- membantu mengoptimalkan higienitas di lingkungan pengungsian.





Di sisi kesiapsiagaan mental, pelaksanaan *workshop* pertolongan pertama psikologis berhasil melatih 50 guru lokal secara komprehensif. Peningkatan pengetahuan ini penting karena guru merupakan figur pelindung utama anak saat berada di lingkungan sekolah darurat (Kurniawan *et al.*, 2021). Melalui bekal PFA, para guru kini mampu menerapkan pendekatan psikologis awal yang ramah anak guna mereduksi trauma pascabencana secara mandiri (Mustikasari *et al.*, 2025; Tri Sulastri dan Ramadania, 2024).

4. KESIMPULAN

Penyelenggaraan posko kesehatan terpadu dan pelatihan PFA oleh Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Deztron Indonesia sukses memitigasi dampak fisik dan psikologis akibat banjir di Aceh. Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan layanan kuratif berupa pengobatan gratis bagi pengungsi rentan, melainkan juga memperkuat mitigasi non-struktural melalui pemberdayaan 50 guru lokal sebagai agen pertolongan pertama psikologis bagi anak-anak di sekolah darurat.

5. REFERENSI

Hidayah, A., Wardani, Y. dan Saputra, R., 2024. Dampak Penyakit yang Disebabkan oleh Banjir dan Penanggulangan serta Peran

Pemerintah. *Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*, 11(2), pp. 455-462.

Kurniawan, L., Wulandari, N. Y., Ningsih, R. dan Sutanti, N., 2021. Psychological First Aid (PFA) Training for Teachers in Indonesia and Malaysia. *International Journal of Community Service*, 2(1), pp. 1-8.

Mustikasari, M., Fitria, D., Wardhani, I. Y., Hargiana, G., Wijoyo, E. B., Oktavia, M. dan Nurfalah, F., 2025. Optimalisasi Mitigasi Bencana Melalui Pembentukan Tim Psychological First Aid pada Bencana Kebakaran pada Wilayah Rawan Kebakaran Tambora. *Jurnal Salingka Abdimas*, 5(2), pp. 141-145.

Pawilliyah, P., 2023. Posko Kesehatan untuk Warga Terdampak Banjir di Kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(3), pp. 912-920.

Ratri, P. M., Khasan, M., Raharjo, T. dan Faqihuddin, A., 2024. Pemberian PFA (Psychological First Aids) Terhadap Penyintas Bencana Banjir Tahun 2024 Di Posko Balai Desa Jati Wetan, Kudus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), pp. 114-124.

Safitri, D. dan Sari, N., 2020. Analisis Risiko Penyakit Menular Pascabencana Banjir Bandang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(3), pp. 145-153.

Tri Sulastri, T. dan Ramadania, N., 2024. Penyuluhan Penerapan Psychological First Aid Pada Anggota PMR Di Desa Tameroddo Utara. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), pp. 126-129.

Universitas Deztron Indonesia, 2026. *Respon Medis Terpadu dan Pelayanan Kesehatan Darurat Pasca Bencana Banjir di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah*. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 6(1), pp. 197-210.
Universitas Deztron Indonesia, 2026. *Proposal Anugerah Kerja Sama Diktisaintek 2026: Sinergi Internasional Pascabanjir Aceh*. Medan: UDI.